

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kelas yang di amati oleh peneliti dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 26 Bandung. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 26 Bandung di temukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran IPS. Permasalahan-permasalahan yang timbul di kelas tersebut merupakan suatu kendala yang tentunya harus mendapatkan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Permasalahan yang terjadi di kelas tersebut adalah, pertama kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung hal ini disebabkan karena waktu pembelajaran berlangsung dari siang hari hingga sore hari, hal tersebut menyebabkan peserta didik mengantuk sehingga mengalihkan konsentrasi belajar kepada hal lain.

Kedua, peserta didik kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan kelas. Hal tersebut terlihat dari adanya sampah di bawah atau kolong-kolong meja yang seharusnya menjadi tempat menyimpan buku namun terdapat sampah-sampah plastik bekas bungkus jajanan maupun sobekan-sobekan kertas. Ketiga, peserta didik kurang termotivasi dalam belajar di kelas karena dianggap membosankan dan tidak menarik bagi mereka sehingga peserta didik tidak jarang mengabaikan pembahasan materi yang sedang guru terangkan. Keempat, permasalahan yang peneliti lihat adalah perilaku mencorat coret meja, kursi, pintu hingga tembok dengan menggunakan pensil, bolpoint, spidol maupun *tip-x*. Hal tersebut terjadi sebagai salah satu pengalihan dari konsentrasi dan perhatian peserta didik ketika tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Dari berbagai permasalahan yang timbul peneliti lebih condong kepada permasalahan yang sering sekali ditemukan di dalam kelas yakni perilaku mencoret-coret fasilitas dan sarana maupun prasarana penunjang dalam belajar, misalnya, tembok, pintu, kursi dan meja menggunakan *tip-x*, bolpoint, spidol hingga pensil. Tindakan mencoret-coret yang dilakukan oleh peserta didik tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk perilaku vandalisme. Tindakan

coret - coret atau perilaku vandalisme yang dilakukan peserta didik tersebut tidak hanya merugikan dirinya juga merugikan orang lain karena lingkungannya menjadi kotor atau kumuh khususnya lingkungan kelas di sekolah.

Peneliti melihat bahwa perilaku vandalisme tersebut dilakukan oleh peserta didik pada saat jam pembelajaran berlangsung maupun pada saat jam istirahat. Peserta didik yang melakukan perilaku tersebut tidak hanya peserta didik laki-laki namun peserta didik perempuan juga terlihat melakukan hal tersebut. Peserta didik secara terang-terangan mencorat-coret meja maupun kursi dihadapan guru yang sedang menerangkan materi pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah menganggap perilaku tersebut sebagai perilaku yang biasa dilakukan dan tidak mengganggu. Guru sebagai pengajar dan pendidik di kelas tersebutpun kurang bersikap dalam menangani perilaku tersebut, kurang adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanggulangi perilaku tersebut. Guru beranggapan bahwa perilaku tersebut merupakan perilaku yang sering dilakukan oleh peserta didik, tidak jarang guru hanya menegur saja perilaku tersebut tanpa melakukan suatu upaya menghilangkan perilaku tersebut dalam diri peserta didik.

Peneliti melihat bahwa perilaku vandalisme yang dilakukan oleh peserta didik di kelas tersebut merupakan perilaku yang terjadi karena seiring dengan usia peserta didik yang memasuki usia remaja, tidak jarang peserta didik mulai melakukan hal yang dianggap penyimpang agar mereka dapat mengekspresikan segala sesuatu yang ada dalam dirinya. Perilaku vandalisme merupakan salah satu bentuk ekspresi yang dilakukan oleh peserta didik dalam perkembangan dirinya mengungkapkan perasaan yang dimilikinya serta dalam proses mencari jati diri peserta didik. Salah satu tindakan tersebut merupakan cara dimana peserta didik ingin mengungkapkan keberadaan dirinya dalam lingkungannya sehingga dapat diketahui dan diakui. Hal tersebut telah menjadi kebiasaan juga dalam diri peserta didik apabila tidak fokus dalam belajar atau tidak ada pembelajaran di kelas atau dengan kata lain vandalsime merupakan salah satu bentuk pengalihan perhatian dari peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Sering kali terlihat peserta didik ada yang mencoret coret meja menggunakan bolpoint dan tipx saat guru sedang menerangkan materi. Mencoret coret bangku, meja bahkan tembok ruang kelas menyebabkan kerusakan pada sarana dan prasarana kelas. Meja, bangku dan

tembok penuh dengan coretan dan gambar-gambar yang dilakukan oleh para peserta didik. Selain itu juga perilaku vandalisme tersebut mengganggu keindahan atau kebersihan lingkungan sekolah terutama lingkungan kelas.

Hal tersebut tentunya menjadi sifat dan sikap yang tidak baik bagi peserta didik. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa peserta didik kurang memiliki sikap tanggung jawab dan peduli dalam menjaga keindahan, kedisiplinan dan kerapihan lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fasilitas yang ada di ruang kelas. Tidak sedikit dari peserta didik yang mencoret coret (vandalisme) fasilitas yang terdapat di kelas dimana di temukan penggunaan bahasa yang tidak baik dalam tulisan tersebut seperti penggunaan kata-kata kasar dan kotor aing, sia, nama-nama hewan hingga saling membuli sesama teman. Peneliti melihat bahwa tidak hanya menuangkan imajianasi mereka, peserta didik juga terkadang memanfaatkan perilaku vandalisme tersebut untuk berperilaku curang dalam kegiatan tes atau ulangan di kelas dengan cara menuliskan point-point jawaban seperti teori menurut tokoh, tahapan-tahapan suatu teori dll. Tentunya hal tersebut merupakan kebiasaan yang tidak baik bagi peserta didik karena tidak menanmkan nilai kejujuran dalam mendapatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001. hlm. 778) di jelaskan mengenai pengertian vandalisme, vandalisme adalah perbuatan merusak dan menghancurkan hasil karya seni dan barang berharga lainnya (keindahan alam dan sebagainya), atau perusakan dan penghancuran secara kasar dan ganas. Hal yang dilakukan peserta didik yakni mencoret coret tersebut termasuk kedalam perilaku vandalisme, karena perbuatan yang telah dilakukan tersebut pada akhirnya merusak keindahan barang tersebut.

Seperti yang terdapat dalam penelitian terdahulu oleh Mashuri dengan judul penelitian *Vandalisme Perspektif Hukum Pidana Islam* jurusan Jinayah Siyasaah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 yang mengungkapkan bahwa vandalisme merupakan salah satu perilaku yang perlu perhatian dan penanganan yang lebih serius, karena apabila tindakan tersebut dibiarkan begitu saja maka perilaku tersebut akan mengganggu keharmonisan dan stabilitas yang ada di masyarakat.

Hal tersebut jelas terjadi karena perilaku vandalisme yang dilakukan oleh peserta didik di kelas nantinya akan menjadi bibit vandalisme yang dilakukan di lingkungan masyarakat, seperti mencoret coret tembok rumah warga, fasilitas umum baik itu rambu-rambu jalan, halte kendaraan umum, taman dll. Maka dari itu peserta didik perlu diarahkan sejak dini, sehingga perilaku vandalisme yang dilakukan oleh mereka di kelas tidak menjadi perilaku yang negatif dalam dirinya dan tidak terbawa ke dalam lingkup lingkungan masyarakat. Perlu adanya suatu cara untuk membantu peserta didik dalam menyalurkan perilakunya tersebut agar tidak menjadi perilaku negatif pada dirinya.

Perilaku vandalisme tentunya akan sulit terlepas dari diri peserta didik karena telah dilakukan baik secara spontan atau secara sengaja melakukannya. Maka dari itu perlu adanya solusi yang dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Solusi yang ada di upayakan harus mampu untuk menghilangkan atau dapat merubah sikap tersebut dan mengarahkan ke hal yang lebih positif dan bermanfaat.

Peneliti mencoba untuk memanfaatkan kebiasaan dari peserta didik yakni perilaku vandalisme yang ada pada diri peserta didik tersebut dengan mengarahkan para peserta didik untuk membuat poster dalam tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Media poster adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku vandalisme yang dilakukan oleh peserta didik di kelas. Melalui penggunaan media poster Peserta didik dapat mengalihkan perhatiannya dari penggunaan tembok, meja hingga kursi untuk menggambar dan mencoret-coret hal yang tidak semestinya menjadi lebih bermanfaat.

Penggunaan media poster bergambar dapat dilakukan para pendidik (guru) untuk dapat lebih mengarahkan perilaku peserta didik yang sebenarnya. Permasalahan ini berhubungan dengan pengembangan diri setiap peserta didik yang harus di arahkan dan di kembangkan lagi sesuai dengan minat dan bakat pada dirinya sendiri. Karena dengan begitu apa yang dimiliki pada setiap diri peserta didik dapat di kembangkan yang tentunya akan bermanfaat dalam kehidupannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Tika Destyana Putri dengan judul *Kebutuhan Aktualisasi pada Remaja Penyandang Tunanetra yang Bersekolah di Sekolah Umum Ditinjau dari Kematangan Emosi dan Self Disclosure* Fakultas Psikologi Universitas Negeri Surakarta tahun 2007 menyebutkan bahwa :

“manusia yang mempunyai perilaku “menyimpang”, pada dasarnya bukan disebabkan oleh itikad yang negatif, tetapi karena tidak adanya kesempatan bagi orang tersebut untuk mengembangkan potensinya. Karena manusia potensinya hanya mempunyai motif dasar yaitu mengaktualisasikan, mempertahankan dan mengembangkan diri.”

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam diri setiap diri manusia memiliki potensi, setiap diri manusia harus mendapatkan hak dan kesempatan yang sama untuk mempertahankan dan mengembangkan setiap potensi yang ada pada dirinya. Potensi tersebut diarahkan sesuai dengan posisi dan tujuannya sehingga seseorang tidak akan melakukan penyimpangan atas potensi yang dimilikinya.

Selain diri dari peserta didik yang berkembang, hal ini juga dapat membantu peserta didik pula dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dan menumbuhkan kesadaran akan menjaga keindahan fasilitas yang ada. Penggunaan media poster dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Dengan perilaku yang dimiliki peserta didik penugasan menggunakan poster peserta didik akan mendapatkan pengetahuan mengenai materi namun juga peserta didik dapat mengalihkan perilaku vandalismenya menjadi positif.

Dari pemaparan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perilaku tersebut dengan judul : **“Penggunaan Media Poster Dalam Mengurangi Perilaku Vandalisme Siswa Pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 26 Bandung Kelas VIII C)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan peneliti di atas, maka peneliti mengambil rumusan umum penelitian adalah: “Penggunaan Media Poster

Dalam Mengurangi Perilaku Vandalisme Siswa Pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 26 Bandung Kelas VIII C)”.  
 Untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan maka berdasarkan latar belakang peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan penggunaan media poster untuk mengurangi perilaku vandalisme siswa ?
2. Bagaimana guru melaksanakan penggunaan pembuatan poster untuk mengurangi perilaku vandalisme siswa?
3. Bagaimana guru merefleksi penggunaan media poster untuk mengurangi perilaku vandalisme siswa ?
4. Sejauh mana efektifitas penggunaan media poster dalam mengurangi perilaku vandalisme siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengurangi perilaku vandalisme siswa melalui penggunaan media poster dengan memanfaatkan perilaku vandalisme yang dilakukan siswa.
2. Mendeskripsikan proses guru merencanakan penggunaan media poster untuk mengurangi perilaku vandalisme dengan memanfaatkan perilaku vandalisme yang dilakukan siswa.
3. Memaparkan pelaksanaan penggunaan media poster untuk mengurangi perilaku vandalisme dengan memanfaatkan perilaku vandalisme yang dilakukan siswa.
4. Mengetahui tingkat efektifitas penggunaan media poster untuk mengurangi perilaku vandalisme dengan memanfaatkan perilaku vandalisme yang dilakukan siswa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang diambil oleh peneliti, maka akan didapat manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Peneliti berharap agar hasil penelitian yang di lakukan dapat menjadi salah satu ide yang menginspirasi pembaca serta guru-guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar.
  - b. Penelitian ini dapat di jadikan sebagai refensi yang dapat di gunakan pembaca maupun peneliti lainnya khususnya dalam meneliti perilaku vandalisme.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai salah satu bahan masukan untuk terus melakukan inovasi dalam upaya meningkatkan kualitas belajar khususnya dalam pembelajaran IPS sehingga akan menghasilkan peserta didik yang lebih berkualitas dan baik.
  - b. Bagi guru

Guru dapat memanfaatkan penelitian ini dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS. Guru juga dapat memanfaatkan metode-metode pembelajaran yang dapat mengurangi perilaku vandalisme dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat poster.
  - c. Bagi Peserta Didik

Manfaat yang dapat diperoleh oleh peserta didik adalah mengajarkan serta membiasakan peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuannya di kelas tanpa merusak fasilitas yang ada atau mengganggu proses pembelajaran. Selain itu juga memberikan media yang sesuai untuk mengembangkan kemam dirinya dan menghilangkan perilaku vandalisme yang mengarahkannya kepada perilaku negatif dalam dirinya.
  - d. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat diperoleh oleh peneliti sendiri dari penelitian yang telah dilakukan ini yaitu sebagai salah satu bahan pembelajaran yang dapat membantu peneliti untuk mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat pada masa yang akan datang.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi merupakan rincian mengenai sistematika dalam penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab yang pada setiap bab memiliki pokok-pokok bahasan masing-masing. Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan mengenai hasil dari kajian pustaka dan teori-teori yang mendukung penelitian, yang diambil dari berbagai literatur baik itu sumber buku, karya ilmiah maupun internet.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan mengenai deskripsi lokasi dan subyek penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, analisis data dan instrumen penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan mengenai deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan dimulai dari pengolahan data hingga menganalisis hasil data tersebut.

### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan terkait dengan jawaban dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab IV, serta pemberian saran maupun rekomendasi.